

STIMULASI GURU PADA MOTORIK HALUS ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI 3 KOTA PADANG

Prima Refnawati, Rivda Yetti

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri
Padang

adekrefna@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini ditelatarbelakangi oleh kurangnya data bagaimana cara guru untuk memberikan stimulasi motorik halus kepada anak. jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini ialah untuk melihat bagaimana cara guru dalam menstimulasi kegiatan motorik halus anak pada sentra rancang bangun di TK Pertiwi 3 Kota Padang. Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data memakai: 1) Pengumpulan Data, 2) Reduksi Data, 3) Penyajian Data, 4) Verifikasi Data. Sedangkan teknik pengabsahan data memakai triangulasi, yaitu triangulasi sumber. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa stimulasi yang dilakukan oleh guru pada motorik halus anak sudah berjalan dengan baik. Kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan stimulasi motorik halus anak yaitu bermain balok, bermain plastisin, menggosok gigi, menggambar, dan mewarnai. Praktek langsung, pemberian tugas, tanya jawab dan demonstrasi adalah metode yang dipakai dalam kegiatan di TK tersebut. Media yang dipakai tergantung dengan tema yang dipkaia pada minggu itu, misalnya balok, plastisin, buku, pensil dan lainnya. Evaluasi yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan penilaian harian dengan melihat hasil karya anak dan juga catatan anekdot.

Kata Kunci: Stimulasi; Motorik Halus

ABSTRACT

The background of this research by lack of data on how teachers to provide fine motor stimulation to children. Types of research that is descriptive a qualitative. The purpose of this study is to see how the teacher in stimulating the fine motor activities of children in the design center at Pertiwi 3 Kindergarten, Padang. Data collection techniques used are using observation, interioews and documentation. Data analysis techniques use: 1) Data Collection, 2) Data Reduction, 3) Data Presentation, 4) Data Verification. While the data validation technique uses triangulation, namely source triangulation. The results obtained indicate that the stimulation carried out by the teacher on fine motor children has been going well. Activities undertaken to develop fine motor stimulation of children are playing blocks, playing plasticine, brushing teeth, drawing, and coloring. Direct practice, assignments, questions and answers and demonstrations are the methods used in the activities in the kindergarten. The media used depends on the theme being used for the week, for example blocks, plasticine, books, pencils and others. Evaluation conducted by the teacher using daily assessments by looking at the work of the child and also anecdotal notes.

Keywords: Stimulatio; Fine Motor

A. PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak-anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun¹. Pada tahun-tahun ini adalah proses untuk menumbuhkembangkan aspek yang ada pada anak sehingga bisa berkembang dengan optimal tanpa adanya hambatan dengan memperhatikan karakteristik tahap perkembangan pada anak.

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang mengembangkan aspek perkembangan yang ada pada anak usia dini².³ Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan dasar yang diperuntukkan bagi anak usia 0-6 tahun untuk memberikan pembinaan melalui rangsangan-rangsangan yang diberikan.

Taman kanak-kanak adalah proses pembelajaran untuk menstimulasi aspek perkembangan yang ada pada anak yang usianya 0-6 tahun agar perkembangan pada anak bisa dikembangkan dengan optimal. Karakteristik pada PAUD yaitu: 1) dilaksanakan sebelum jenjang pendidikan dasar, 2) dilaksanakan melalui formal, nonformal dan informal, 3) PAUD yang berbentuk formal yaitu TK, RA, 4) PAUD nonformal berbentuk KB, TPA, 5) PAUD informal berbentuk pendidikan yang diselenggarakan oleh keluarga, 6) ketentuan PAUD diatur oleh peraturan pemerintah⁴.

Pada usia 5-6 tahun anak diberikan stimulasi oleh guru di sekolah dan juga mendapatkan stimulasi dari orang tua pada saat di rumah. Stimulasi menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia adalah upaya untuk mengembangkan dan merangsang pertumbuhan yang ada pada diri anak mulai dari aspek fisik motorik, moral agama, sosial emosional, kognitif, seni, dan bahasa. Motorik halus ialah salah satu aspek yang paling penting dikembangkan dalam diri anak.

¹ Depdiknas, Undang-Undang RI NO 20 Tahun 2003. Tentang sistem pendidikan nasional

² Ahmad susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h.14.

³ *Peraturan Pemerintah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tahun 2014, tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini.*

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pada Bab VI pasal 28 tentang karakteristik pendidikan anak usia dini

Motorik halus anak adalah keterampilan yang menggunakan otot-otot halus dalam tubuh, contohnya kegiatan menggambar, menempel, menggunting, dan yang lainnya⁵. Motorik halus pada tiap siswa berbeda-beda, semua tergantung bagaimana stimulasi yang pernah dilakukan oleh orang tua nya pada saat di rumah dan stimulasi yang diberikan oleh guru di sekolah. Tujuan motorik halus yang dilakukan kepada anak ialah untuk memfungsikan bagaimana kerja otot-otot kecil yang ada pada tubuh bisa bekerja dengan baik dan juga melatih keterampilan tangan kiri dan tangan kanan.

Kegiatan menggambar, menempel, bermain plastisin, menyusun balok, menyusun leggo dan yang lainnya adalah salah satu untuk meningkatkan motorik halus anak. Untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak yang dilakukan oleh guru di Taman kanak-kanak Pertiwi 3 Kota Padang maka diperlukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan (metode dan media) pembelajaran, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk melihat hasil perkembangan anak.

Untuk melaksanakan pembelajaran haruslah dibuat perencanaan yang terdiri dari Prosem, RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan), dan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Selanjutnya pada pelaksanaan pembelajaran terdapat kegiatan yang akan dilakukan, metode yang dipakai dan media yang akan dipakai dalam kegiatan belajar. Metode pembelajaran ialah upaya guru untuk menyampaikan suatu informasi pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru kepada siswanya⁶. Media pembelajaran adalah bahan-bahan untuk dipakai oleh guru untuk menunjang kegiatan belajar⁷. Selanjutnya setelah dilaksanakan pembelajaran, maka guru akan melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh anak pada hari itu

⁵ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Prenada Media, 2016), h. 152.

⁶ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gavamedia, 2013) h. 1.

⁷ Djamarah, Syaiful Bahri., & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 121.

untuk menilai hasil kerja anak dan mengumpulkan informasi yang telah dilakukan oleh anak pada saat kegiatan berlangsung⁸.

B. METODE

Berdasarkan pada permasalahan yang ditemukan dilapangan dengan tujuan penelitian yang dirumuskan maka jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menekankan pada gambaran yang berbentuk naratif dan lampiran foto-foto⁹. Gunawan (2016:88) mengatakan bahwa proses penelitian kualitatif didahului dengan observasi lapangan, mencatat, menganalisis, dan ditafsirkan lalu dibuat kesimpulannya dari data-data tersebut¹⁰.

Subyek pada penelitian ini adalah anak-anak dari kelas B3 di Sentra rancang bangun Taman Kanak-kanak Pertiwi 3 Kota Padang. Informan penelitian yaitu guru kelas sentra rancang bangun dan kepala sekolah TK Pertiwi 3 Kota Padang.

Instrumen penelitian yaitu cara peneliti untuk mengumpulkan berbagai data yang ada di sekolah tersebut. Tanpa pengumpulan berupa data yang digunakan, maka seorang peneliti tidak akan bisa memperoleh data dengan akurat. Format observasi, format wawancara, lalu format dokumentasi adalah cara peneliti untuk mengumpulkan datanya atau disebut Instrumen penelitian.

Teknik pengumpulan data ialah langkah yang digunakan peneliti dalam menyalin data (mendapatkan data) untuk keperluan penelitiannya¹¹. Peneliti tidak akan menemukan data yang valid ketika peneliti tidak melakukan pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu: 1) teknik observasi dengan menggunakan observasi nonpartisipan, 2) teknik wawancara dengan

⁸ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016) h. 149.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017) h.13.

¹⁰ Gunawan, Imam. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta Pt Bumi Aksara.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017) h.224.

berbincang-bincang dengan guru dan kepala sekolah, 3) teknik dokumentasi menggunakan foto, video dan catatan sebagai bukti dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan: 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data display*), dan 3) verifikasi data (*conclusion drawing*). Teknik keabsahan data memakai triangulasi, yaitu triangulasi sumber.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Stimulasi adalah suatu kegiatan yang dirancang untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang terdapat dalam diri anak, ketika diberikan stimulasi maka aspek-aspek perkembangan yang terdapat dalam diri anak bisa berkembang dengan sangat baik. Jika tidak diberikan stimulasi, maka perkembangan yang ada pada diri anak bisa terhambat atau tidak berjalan dengan baik. Pada saat anak sekolah, yang memberikan stimulasi adalah guru-guru. Guru memberikan stimulasi berdasarkan aspek perkembangan pada diri anak, contohnya aspek motorik halus. Motorik halus adalah keterampilan jari jemari dalam tubuh yang dilakukan oleh otot-otot kecil untuk mengkoordinir gerakan dalam tubuh¹².

Stimulasi motorik halus yang diberikan oleh guru di Taman Kanak-kanak Pertiwi 3 Kota Padang cukup bagus. Terlihat pada saat anak sampai di sekolah, guru memberikan stimulasi motorik halus berupa kegiatan menulis. Pada kegiatan ini, anak yang telah sampai disekolah maka wajib mengisi absen dengan menulis jam berapa anak tersebut datang. Kegiatan ini juga dibantu oleh guru ketika ada anak yang tidak bisa menulis. Stimulasi motorik halus lainnya yang juga terlihat oleh peneliti adalah pada saat kegiatan makan anak mengambil makanan sendiri tanpa dibantu oleh guru. Anak mengantri mengambil makan, dan menyendok nasi dan lauk pauknya sendiri tanpa dibantu. Ini membuktikan bahwa stimulasi yang diberikan oleh guru di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 3 Kota Padang sudah terlihat baik.

¹² Sulasmi kharmila, *Analisis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Terhadap Kemampuan Motorik Anak di POS PAUD AL MASYITHOH PLAMONGSARI*. Jurnal Paudia Vol7, 88

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, didapatkan data bahwa stimulasi yang diberikan oleh guru sentra rancang bangun di Taman Kanak-kanak Pertiwi 3 Kota Padang adalah :

1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran adalah perencanaan yang telah terencana dengan baik dengan berpedoman pada tema, sub tema, indikator dan kompetensi dasar¹³. Perencanaan yang dilakukan dalam membangun keterampilan motorik halus anak di TK Pertiwi 3 Kota Padang sudah terlihat sangat baik, terbukti dengan guru membuat Prosem, RPPM (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) dan RPPH (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian) .

2. Pelaksanaan

a. Kegiatan Motorik Halus

Bentuk kegiatan yang telah dilakukan oleh guru di sentra rancang bangun sudah bervariasi setiap harinya.

Kegiatan yang telah dilakukan yaitu:

NO	Hari dan Tanggal	Kegiatan di Sentra Rancang Bangun
1	4 Oktober 2019	Menggosok gigi
2	5 Oktober 2019	Membuat pagar dari bentuk geometri
3	7 Oktober 2019	Membuat toko buah dari balok
4	8 Oktober 2019	Membuka biji jeruk
5	9 Oktober 2019	Membuat/menulis nama sendiri
6	11 Oktober 2019	Menyambung huruf dan mewarnai
7	12 Oktober 2019	Membuat buah dari plastisin
8	14 Oktober 2019	Menempel potongan ubi jalar
9	16 Oktober 2019	Menggosok gigi
10	18 Oktober 2019	Menulis angka

¹³ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: Bumi Aksara., 2017) h.125.

11	21 Oktober 2019	Menggambar sayuran
12	23 Oktober 2019	Menghitung jumlah sayuran dan menulis angkanya

b. Metode yang digunakan

Metode adalah penyampaian guru dalam menjelaskan kegiatan yang akan berlangsung dan sedang berlangsung¹⁴. Metode yang digunakan oleh guru di TK Pertiwi 3 Kota Padang yaitu metode praktek langsung, pemberian tugas, tanya jawab dan demonstrasi.

c. Media yang dipakai

Media adalah wujud dari alat yang akan dipakai guru untuk anak didik dalam proses belajar¹⁵. Media yang digunakan oleh guru sentra rancang bangun pada saat kegiatan pembelajaran yaitu balok, plastisin, sikat gigi, buku, lem, pensil, dan majalah.

3. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan penilaian yang dilakukan terhadap proses belajar¹⁶. Evaluasi yang digunakan oleh guru sentra rancang bangun adalah dengan menggunakan penilaian harian dengan melihat hasil karya anak dan menggunakan catatan anekdot.

D. SIMPULAN

Hasil penelitian yang sudah peneliti dapatkan di TK Pertiwi 3 Kota Padang yaitu stimulasi yang diberikan oleh guru sentra rancang bangun telah dilaksanakan dengan baik. Perencanaan guru untuk menstimulasi motorik halus

¹⁴ Latif, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori Dan Aplikasi*,(Jakarta:Kencana, 2014) h. 108.

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014) h. 163.

¹⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) h. 171.

anak di sentra rancang bangun dirancang oleh kepala sekolah dan guru-guru yang ada di TK pada ajaran baru dengan membuat Prosem, RPPM (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) dan RPPH (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Pelaksanaan stimulasi guru dalam motorik halus anak di sentra rancang bangun terdiri dari kegiatan yang sudah direncanakan seperti menyusun balok, menyikat gigi, menempel, menggambar, mewarnai, dan menulis. Metode yang digunakan adalah demonstrasi, praktek langsung, pemberian tugas, dan tanya jawab. Media yang digunakan adalah sikat gigi, buku, balok, plastisin, pensil, buku dan majalah. Evaluasi yang digunakan adalah penilaian harian.

E. SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan implikasi motorik halus tersebut maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah, sebaiknya lebih meningkatkan sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran khususnya motorik halus anak.
2. Bagi guru, semoga dapat mengembangkan motorik halus dalam pembelajaran dan terus meningkatkan kemampuan yang dimiliki dalam kegiatan pengembangan motorik halus
3. Bagi pembaca, diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan dan menambah wawasan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya memiliki ruang lingkup stimulasi guru pada motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi 3, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mengkaji tentang seluruh aspek pengembangan anak.

REFERENSI

- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gavamedia.
- Daryanto. (2016). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- Djamarah., Syaiful Bahri., & Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Gunawan, Imam. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta Pt Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Latif, Dkk. (2014). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori Dan Aplikasi..* Jakarta:Kencana.
- Sanjaya,W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulasmi, Kharmila. (2019). *Analisis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Terhadap Kemampuan Motorik Anak di POS PAUD AL MASYITHOH PLAMONGSARI*. Jurnal Paudia Vol7, 88.
- Suryana, Dadan. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini:Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenada Media.
- Susanto, Ahmad. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara.